

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sarana dan prasarana yang baik sangat menunjang proses belajar siswa. Jika fasilitas suatu lembaga pendidikan sangat memadai sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung dengan efektif serta peserta didik mampu mendapat materi pelajaran dengan baik pula, sebab itu prestasi siswa juga dapat dilihat dari fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Namun masih banyak sekolah dan lembaga pendidikan lain yang fasilitasnya belum memadai bahkan masih banyak sekolah-sekolah yang ada di Indonesia yang manajemen sarana dan prasarana masih kurang.

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen sekolah yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran memerlukan sarana prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut rumusan tim penyusun pedoman pembukuan media pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien.¹

¹ Suryani, "Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2017.

Dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana prasarana pendidikan nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas menyebutkan bahwa, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi perabot dan peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia ini dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Untuk pengembangan, pemantauan, dan pelaporan pencapaian standar nasional pendidikan dibentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang bersifat mandiri dan profesional dan berkedudukan di ibukota wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

² Megawati, "Analisis Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana pada Sekolah", *Al-Tadib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 240-258

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Oleh karena sarana dan prasarana pendidikan memberikan manfaat yang sangat besar terhadap kegiatan pembelajaran, perlu memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru menghasilkan mutu pembelajaran yang baik dari segi proses dan dari segi hasil pembelajaran. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik tersebut, diharapkan dapat mengantarkan pada pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada anak didik, yang kemudian hasilnya dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 9 Kediri, terlihat bahwa sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sangat terbatas, memanfaatkan beberapa ruang kelas darurat yang berada di 5 lokasi berbeda yang membuat guru dan siswa harus berpindah-pindah dari lokasi satu ke lokasi yang lain yang perjalanannya memerlukan cukup banyak waktu. Semua ruang kelas belum dilengkapi dengan sarana pendukung yang standar. Dari kelas yang dipakai saat ini yang ukurannya kurang luas atau tidak epresentative karena memang sebelumnya ruang tersebut digunakan untuk ruang perpustakaan, ruang kantor guru dan lab,

⁴ Taufik, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *El-Fata : Jurnal Ilmu Tarbiyah*

sehingga ukuran luasnya jauh dari ukuran standar. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana serta ruang kelas tersebut akan tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan dengan semestinya dan prestasi siswa pun juga dapat dikatakan sangat baik, meskipun harus melaksanakan proses belajar mengajar di tempat dan fasilitas seadanya.⁵

Sehubungan dengan hal ini MTsN 9 Kediri berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa siswinya merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan tidak ingin ketinggalan untuk ikut dalam mengupayakan, memperbaiki, serta mengelola pembelajaran di lingkungan madrasah. Sebagai upaya dalam melakukan perbaikan lembaga pendidikan dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan yang saling berkesinambungan.

Dari hal ini dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting serta upaya sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Upaya sekolah mengelola sarana dan prasarana yang baik juga diharapkan dapat menciptakan sekolah yang aman, dan nyaman sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya berbagai alat-alat atau fasilitas yang memadai dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal.⁶ Upaya merupakan usaha atau tindakan yang harus diambil dalam mengembangkan lembaga pendidikannya.

⁵ Observasi, MTsN 9 Kediri, 5 April 2022.

⁶⁶ Mohammad Mustari, "*Manajemen Pendidikan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 121

Keputusan-keputusan yang telah ditetapkan benar-benar ditempuh agar tepat sasaran. Upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Dalam menjaga sarana dan prasarana semua anggota yang ada di sekolah harus ikut andil dalam menjaganya. Pemeliharaan tidak dapat dilakukan hanya oleh satu pihak saja, misalnya hanya kepala sekolah yang berpartisipasi menjaga sarana dan prasarana yang ada, maka hal ini akan percuma, oleh sebab itu semua anggota sekolah harus menjaga segala hal yang telah disediakan sebagai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.⁸

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dikhususkan pada upaya pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran. Adapun judul penulis adalah **“Upaya Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Mapel Rumpun PAI Di MTsN 9 Kediri”**

Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, maka penulis ingin memfokuskan penelitian ini yakni.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran mapel rumpun PAI di MTsN 9 Kediri?

⁷ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang : Lintas Media, 2017), 568.

⁸ Wennanda Ilusiamy Helmiwan, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Universitas Negeri Padang Indonesia, 2019, 4.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran mapel rumpun PAI di MTsN 9 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran mapel rumpun PAI di MTsN 9 Kediri
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran mapel rumpun PAI di MTsN 9 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus dalam rangka memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan dalam menggunakan upaya pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran.

2. Manfaat Simple
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisa tentang penggunaan upaya pengelolaan sarana dan prasarana sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran mapel rumpun PAI

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru serta pengalaman yang berharga dalam bidang pendidikan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman maupun acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya

E. Penelitian Terdahulu

Tbel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Perbedaan
1.	Devani Firstania Delia Putri ⁹	Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Tercapainya Pendidikan yang Berkualitas	Skripsi ini memfokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan. Sedangkan peneliti fokus penelitiannya untuk

⁹ Devani Firstania Delia Putri, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Tercapainya Pendidikan yang Berkualitas", 2019.

			meningkatkan proses pembelajaran.
2.	Ike Malaya Sinta ¹⁰	Manajemen Sarana Prasarana di MTs. Ar-Rosyidah	Skripsi ini membahas secara umum atau luas. Sedangkan penelitian fokus penelitiannya untuk meningkatkan proses pembelajaran
3.	Novia Masinul Ni'matin. ¹¹	Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Gajah 1 Demak Jawa Tengah	Skripsi ini memfokuskan pada meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan peneliti memfokuskan pada meningkatkan proses pembelajaran.

¹⁰ Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Prasarana di MTs. Ar-Rosyidah," *Jurnal Isema: Jurnal Islamic Education Management*, Vol.4, No.1, 2019, 77.

¹¹ Novia Masinul Ni'matin, Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Gajah 1 Demak Jawa Tengah